



ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021-2023)

Hetty Sondang Gultom, Abdul Rohman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the elements of the fraud diamond theory on fraudulent financial statements in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Fraudulent financial statement is an act intentionally carried out by management to present misleading financial information or information that does not reflect the actual condition.

The independent variables used in this study include financial stability, external pressure, nature of industry, change in auditor, and change in director. The dependent variable used is fraudulent financial statement. The research objects consist of companies in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period using purposive sampling method. The total research sample amounts to 165 company data. Secondary data were collected from financial statements and annual reports available on the IDX website and the official websites of the companies. The study employs logistic regression analysis to test the hypotheses.

The results show that external pressure has a positive effect on fraudulent financial statements, while the other variables financial stability, nature of industry, change in auditor, and change in director are not proven to have an effect on fraudulent financial statements

Keywords: Fraudulent financial statement, financial stability, external pressure, nature of industry, change in auditor, change in director

PENDAHULUAN

ACFE (2024) mendefinisikan *fraudulent financial statement* adalah rencana yang dilakukan oleh seorang karyawan dengan sengaja menghilangkan atau kelalaian atas informasi penting dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan SAK IAI (2024), informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik yang menggambarkan secara akurat seluruh proses akuntansi perusahaan. Karakteristik laporan keuangan meliputi informasi yang dapat dibandingkan (*comparability*), terverifikasi (*variable*), tepat waktu (*timely*), dan dapat dipahami (*understandability*). Pelaku kecurangan, khususnya manajemen dapat dengan sengaja melakukan misrepresentasi atau kesalahan material dalam catatan keuangan untuk menyesatkan para pemakai laporan.

Model deteksi *fraud triangle theory* ditemukan oleh Cressey (1953) mengidentifikasi tiga elemen meliputi: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), serta rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe & Hermanson (2004) memperkenalkan elemen keempat berupa kemampuan (*capability*) dikarenakan kecurangan tidak dapat terjadi apabila tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Penipuan terjadi dikarenakan adanya kesempatan, dan orang-orang akan tergoda untuk melakukannya karena ada insentif dan rasionalisasi. Tekanan merupakan kondisi yang dirasakan oleh pelaku, dapat mendorong untuk melakukan penipuan (Situngkir & Triyanto, 2020). Tekanan yang dirasakan oleh pelaku dapat berasal dari berbagai kondisi seperti nonfinansial maupun finansial, dan bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang atau organisasi lain (Cressey, 1953). Seseorang tidak akan melakukan tindakan kecurangan apabila tidak adanya peluang atau kesempatan untuk melakukannya (Fadilah & Wahidahwati, 2019). Rasionalisasi adalah sikap

¹ Corresponding author

pembenaran yang menyebabkan munculnya anggapan bahwa *fraud* merupakan sesuatu yang wajar, sehingga boleh untuk dilakukan (Fadilah & Wahidahwati, 2019). Faktor terakhir yaitu kemampuan (*capability*), yang merujuk pada kekuatan atau kemampuan seseorang untuk melakukan tugas di lingkungan bisnis.

Hasil survei dari “*Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*” yang diterbitkan oleh ACFE (2024), penipuan pada laporan keuangan telah mengalami kerugian rata-rata tertinggi secara umum sebesar USD 766.000 walaupun dengan faktanya kejadian ini jarang terjadi menunjukkan persentase sebesar 5%. Skema yang lain. Dibandingkan dengan kategori penyalahgunaan aset menyebabkan kerugian sebesar USD 120.000, namun kasus ini sering sekali terjadi yang menunjukkan persentase sebesar 89%. Skema yang diikuti dengan kategori korupsi menyebabkan kerugian sebesar USD 200.000 dengan persentase keterjadiannya sebesar 48%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), kontribusi sektor *basic materials* ini memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 2.198 triliun atau 10,5% dari total PDB Indonesia di seluruh sektor perusahaan sebesar Rp 20.892 triliun. Perusahaan sektor *basic materials* merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan potensi sektor ini sangat besar sekaligus menekankan perlunya rencana pengelolaan yang baik untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan.

Banyak kasus telah terjadi ditimbulkan dari penipuan pelaporan keuangan yang menunjukkan ancaman terhadap kelangsungan hidup jangka panjang dan kepercayaan publik suatu perusahaan. Pertama, kasus penipuan laporan keuangan pada PT Cakra Mineral Tbk yang merupakan perusahaan penambangan bijih besi, produksi pasir zirkon, dan layanan pemasaran pertambangan. *Fraud* dilakukan dengan cara memanipulasi akuntansi dan pengungkapan palsu dalam laporan keuangan tahun 2016 (Christian, et al., 2022). Menggabungkan laporan keuangan secara curang dan mengelembungkan modal disetor, direksi perusahaan ini telah sengaja mengelembungkan nilai aset perusahaan tersebut. Hal ini telah menghalangi investor untuk membuat pilihan investasi yang bijak dan mengakibatkan investor mengalami kerugian yang besar dikarenakan pengungkapan yang salah, menyesatkan, dan tidak akurat.

Kasus kedua terjadi pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk. yang merupakan perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Waskita Beton Precast pada tahun 2022, telah melakukan penyidikan dan menetapkan empat tersangka oleh penyidik. Kasus adanya kecurangan atas praktik pengadaan fiktif yang merugikan negara hingga Rp 2,5 triliun. Modus ini dilakukan berupa pembuatan dokumen palsu, seperti surat pemesanan material, tanda terima barang yang seolah-olah adanya transaksi nyata. Kondisi ini menemukan adanya ketidaksesuaian antara realitas ekonomi dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanti et al. (2022) memiliki variabel dependen yang sama yaitu *fraudulent financial statement* dengan variabel independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *auditor replacement*, dan *manager replacement*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa *financial target*, *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel independen lainnya tidak berpengaruh akan potensi timbulnya *fraudulent financial statement*. Temuan ini menampilkan perbedaan dari hasil yang dinyatakan oleh Deliana et al. (2022) yakni *financial stability* dan *financial target* tidak memiliki pengaruh atas kecurangan laporan keuangan.

Riset yang dilakukan oleh Medlar & Umar (2023) meneliti dengan variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan dan variabel independennya adalah *financial stability*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *change in director*. Hasil riset tersebut menemukan bahwa semua variabel independennya berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan tersebut berbeda dengan yang diteliti oleh Octariyanti & Zaenuddin (2022) menyatakan bahwa variabel pergantian auditor dan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Mangkurat (2019) dengan variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan dan variabel independennya berupa target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan manajerial, tekanan pihak luar, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi gambar CEO. Hasil temuannya menyatakan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, dan pergantian auditor

berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiimah et al. (2022) bahwa tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, topik mengenai kecurangan laporan keuangan masih menjadi isu penting yang relatif kurang mendapatkan perhatian secara mendalam, khususnya jika ditinjau dengan menggunakan perspektif teori *fraud diamond theory*. *Research gap* tersebut berupaya untuk menganalisis faktor-faktor dalam *fraud diamond* yang dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Fokus utama penelitian ini adalah menilai sejauh mana elemen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, serta kapabilitas berperan dalam mendorong praktik kecurangan laporan keuangan, dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor *basic materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Fraud Theory

ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) mendefinisikan *fraud* sebagai upaya yang disengaja untuk memalsukan laporan keuangan dengan tujuan menipu pemangku kepentingan atau memperoleh keuntungan yang tidak adil yang melanggar persyaratan peraturan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum. Skema penipuan diklasifikasi kedalam tiga kategori yakni: korupsi, penyalahgunaan aset, dan penipuan laporan keuangan. Korupsi merupakan skema di mana seorang karyawan melanggar tanggung jawabnya kepada sipemberi kerja dengan menyalahgunakan kekuasaannya dalam transaksi komersial untuk mendapatkan keuntungan langsung atau tidak langsung. Kedua, penyalahgunaan aset merupakan skema di mana seorang karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya perusahaan tempatnya bekerja. Terakhir, penipuan laporan keuangan adalah rencana yang dilakukan dengan sengaja memalsukan atau menghilangkan informasi penting dari laporan keuangan.

Fraud Diamond Theory

Fraud diamond theory merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* yang sebelumnya diperkenalkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Pengembangan yang dilakukan oleh Wolfe & Hermanson (2004) memperluas teori tersebut menjadi *fraud diamond theory*, dengan menambahkan satu elemen penting, yaitu: kemampuan (*capability*), ke dalam tiga elemen dasar antara lain: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). Menurut Wolfe & Hermanson (2004), penipuan bergantung pada kemampuan seseorang yang memadai untuk melakukan penipuan secara efektif, sehingga penipuan tidak hanya terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

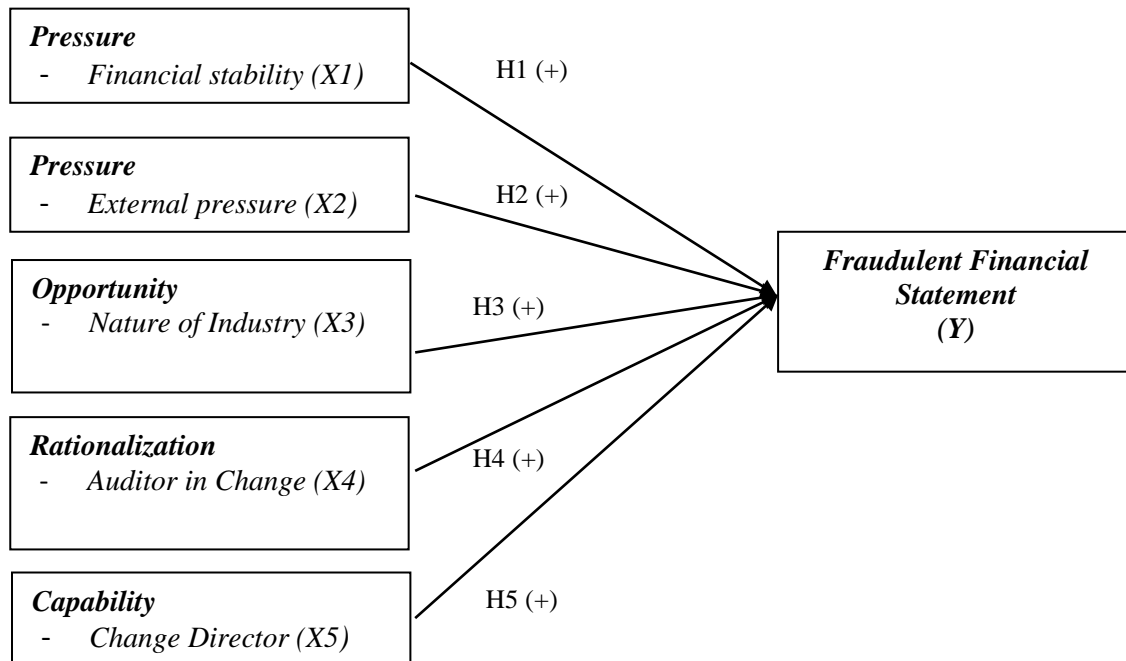
Menurut Saepudin & Santoso (2021), mendorong seseorang untuk menggelapkan dana perusahaan dengan tujuan menghasut penipu untuk melakukannya dikenal sebagai tekanan. Skousen, et al. (2008) mengkategorikan empat proksi dari tekanan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*. Peluang adalah kondisi untuk melakukan kecurangan, biasanya muncul ketika risiko untuk terdeteksi rendah; semakin kecil kemungkinan seseorang ketahuan melakukan kecurangan, maka semakin besar dan kecenderungannya untuk melakukan tindakan tersebut (Pangestu et al., 2020). dibagi menjadi tiga kelompok oleh SAS No. 99 yang terdapat dalam (Skousen, et al., 2008) yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*.

Elemen ketiga yakni rasionalisasi adalah Sikap dan karakter seseorang yang merasionalisasi suatu kegiatan yang dianggap tidak etis oleh masyarakat luas sering kali dikaitkan dengan rasionalisasi Kusumawati & Kusumaningsari (2020). Terakhir, penipuan mungkin terjadi jika dilakukan oleh orang yang tepat dalam situasi yang tepat dan dengan kemampuan yang tepat (Wolfe & Hermanson, 2004).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*

Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kondisi yang stabil (Pasaribu, 2019). Manajer cenderung terdorong untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan ketika kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang tidak stabil. Perusahaan yang mampu menjaga stabilitas yang tinggi, hal ini mencerminkan pengelolaan aset yang efisien, sehingga mengurangi dorongan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Prastyo et al., 2023).

Hal ini selaras dengan elemen tekanan dalam *fraud diamond theory*, di mana tekanan yang timbul akibat kondisi keuangan yang tidak stabil, seperti adanya penurunan total aset yang dapat menjadi faktor pendorong manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan perusahaan guna mempertahankan citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sulaiimah et al. (2022) dan Purwanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Didasarkan atas penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial statement*

Pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*

Menurut Warsidi et al. (2018), *external pressure* adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi dorongan dari pihak luar, seperti investor atau pasar, untuk memaksimalkan nilai pemegang saham melalui dividen atau harga saham. Tekanan eksternal ini dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya etis atau bahkan melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan bagi investor atau pasar. Ketika tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal muncul, misalnya dalam bentuk tambahan utang atau

sumber pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif maka terdapat risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan (Umar et al. 2020).

Analisis dari *fraud diamond theory*, tekanan eksternal yang diukur melalui leverage termasuk dalam faktor *pressure* (tekanan) yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak hutang yang dimiliki dan target utang yang diperlukan perusahaan maka tekanan pihak luar akan semakin besar. Putra & Mangkurat (2019) dan Ramantha & Badera et al. (2018) membuktikan bahwa *external pressure* yang diprosikan oleh *leverage* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar tekanan yang dirasakan manajemen untuk memenuhi harapan pihak luar, seperti investor atau kreditor. Berdasarkan beberapa temuan dengan sumber penelitian terdahulu, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: *External pressure* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*

Irwandi et al. (2019) menjelaskan *nature of industry* adalah perubahan dalam jumlah piutang yang dimiliki perusahaan dan berkaitan dengan risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang bergerak di industri yang membutuhkan banyak perkiraan dan pertimbangan. Sifat industri yang dijelaskan SAS Nomor 99 dalam Skousen et. al., (2009) adalah memberikan kesempatan terjadinya laporan keuangan yang curang akibat munculnya biaya yang diestimasi, pendapatan, liabilitas, maupun penilaian atas aset, signifikan dengan keterlibatan pertimbangan subjektif ataupun ketidakjelasan yang sulit dalam mendorong hasil yang diperlihatkan.

Nature of industry termasuk dalam faktor peluang dari *fraud diamond theory*. Teori ini menjelaskan apabila perusahaan tidak memiliki mekanisme pengawasan internal yang kuat maka hal ini akan memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Seseorang mungkin dapat menciptakan atau memanfaatkan peluang untuk melakukan penipuan yang tidak tersedia bagi orang lain karena posisi atau pekerjaan mereka dalam suatu organisasi (Wolfe & Hermanson., 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Mangkurat (2019) menjelaskan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini sejalan dengan Medlar & Umar (2023) yang membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar potensi kesempatannya, semakin menunjukkan indikasi kecenderungan kecurangan laporan perusahaan. Didasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*

Auditor lama memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi internal perusahaan dan mampu mendeteksi adanya indikasi kecurangan, namun, ketika terjadi pergantian auditor, maka terdapat kemungkinan meningkatnya terjadinya manipulasi laporan keuangan (Umar et al., 2020). *Change in auditor* termasuk ke dalam rasionalisasi dalam *fraud diamond theory*. *Fraud diamond theory* menjelaskan bahwa rasionalisasi biasanya berhubungan dengan pola pikir dan kepribadian individu yang mencoba membenarkan perilaku yang secara umum dianggap tidak patut (Irawan et al., 2019).

Riset yang dilakukan oleh Ramantha & Badera et al. (2018) menjelaskan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini sejalan dengan Medlar & Umar (2023) yang menjelaskan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa manajemen akan lebih mudah membenarkan kegiatannya untuk menyesatkan auditor, jika auditor tersebut semakin sering diganti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *change in director* terhadap *fraudulent financial statement*

Wolfe & Hermanson (2004) mengungkapkan penipuan mungkin terjadi jika dilakukan oleh orang yang tepat dalam situasi yang tepat dan dengan kemampuan yang tepat. Pergantian direksi merupakan proses alih wewenang dari pimpinan sebelumnya kepada pimpinan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajerial perusahaan (Nadia et al., 2023). Pergantian direksi dapat menyebabkan munculnya kebijakan baru dan menuntut direksi baru untuk beradaptasi terlebih dahulu, sehingga kinerja pada awal masa jabatannya cenderung belum optimal (Sulaimah et al., 2022).

Fraud diamond theory menambahkan elemen keempat dari *fraud triangle theory* yaitu kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk memanfaatkan peluang serta merancang dan mengembangkan strategi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2021) menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut mendukung penelitian dari Fadilah & Wahidahwati (2019) yang mengungkapkan bahwa *change in director* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan di suatu perusahaan semakin besar jika jajaran direksinya tidak berubah.

H5: *Change in director* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial statement*.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau objek yang menjadi perhatian peneliti dan ingin diteliti, yang menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan atau generalisasi berdasarkan hasil dari sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2023 sejumlah 55 perusahaan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2021, 2022, dan 2023. Penentuan sampel penelitian yaitu *purposive sampling* digunakan sebagai metode untuk pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan persyaratan penelitian. *Purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa ketentuan dan kriteria tertentu sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor *basic materials* yang telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang telah melakukan publikasi atas laporan keuangan dalam *website* BEI atau *website* perusahaan selama periode 2021-2023 dengan tidak menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan yang telah melakukan publikasi laporan tahunan yang tidak diaudit selama periode 2021-2023.
4. Perusahaan yang delisting dari BEI selama periode penelitian 2021-2023 dan tidak mengungkapkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dibutuhkan.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen *fraud diamond theory* yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *change in director*. dan variabel dependen *fraudulent financial statement*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen <i>Fraudulent financial statement</i>	FFS	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$

Variabel Independen		
<i>Financial stability</i>	ACHANGE	$ACHANGE = Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1} / Total\ Asset_{t-1}$
<i>External pressure</i>	LEV	$LEV = Total\ liability / Total\ Asset$
<i>Nature of industry</i>	NOI	$NOI = (Receivable_t - Receivable_{t-1}) / (Sales_t - Sales_{t-1})$
<i>Change in auditor</i>	AUDCHANGE	AUDCHANGE= Variabel <i>dummy</i> untuk perubahan auditor dimana 1 = adanya pergantian auditor dan 0 = tidak ada pergantian auditor
<i>Change in director</i>	DCHANGE	DCHANGE = 1 jika pergantian direksi perusahaan dan 0 jika sebaliknya

Model Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel dalam *fraud diamond theory* dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*, penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Analisis logistik merupakan uji statistik yang bertujuan untuk memprediksi serta menganalisis hubungan antara satu variabel dependen biner dengan dua atau lebih variabel independen. Model pengujian dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut.

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1ACHANGE + \beta_2LEV + \beta_3NOI + \beta_4AUDCHANGE + \beta_5DCHANGE + \epsilon_i$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, statistik frekuensi, uji statistik data.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang telah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia	103
2.	Perusahaan yang telah melakukan publikasi atas laporan keuangan dalam <i>website</i> BEI atau <i>website</i> perusahaan selama periode 2021-2023 dengan tidak menggunakan mata uang rupiah	(24)
3.	Perusahaan yang melakukan publikasi laporan tahunan yang tidak diaudit selama periode 2021-2023	(2)
4.	Perusahaan yang delisting dari BEI selama periode penelitian 2021-2023 dan tidak mengungkapkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dibutuhkan	(22)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel		55
Jumlah sampel penelitian (55 x 3)		165

Statistik Deskriptif

Tabel 3 dan 4 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi *range*, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum untuk variabel yang digunakan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement*. Kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan *F-Score*. Variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan mengkategorikan angka 1 untuk perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan dan angka 0 untuk yang tidak terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan. Data menunjukkan bahwa sebanyak 7.9% atau 13 perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan, sedangkan 92,1% atau 152 yang tidak terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan.

Variabel *financial stability* dengan pengukuran tingkat perubahan total aset perusahaan sektor *basic material* memiliki nilai minimum sebesar -0,4683 dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk. ditahun 2023. Nilai negatif menunjukkan bahwa total aset perusahaan mengalami penurunan sebesar 46,83% dibanding dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini mengindikasikan kondisi keuangan yang kurang stabil. Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,042024 dan standar deviasi sebesar 0,1586921. Hal ini berarti perubahan total aset antarperusahaan dalam sektor ini bervariasi cukup besar.

Variabel *external pressure* dengan pengukuran nilai *leverage* yang membandingkan antara total liabilitas dengan total aset. Nilai minimumnya sebesar 0,0327 yang dimiliki oleh PT Sinergi Inti Plastindo Tbk. pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 3,27% aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, sehingga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap penadanaan eksternal sangat rendah. Nilai maksimum sebesar 3,9400 dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

Variabel *nature of industry* dengan pengukuran *receivable* yang menghitung rasio piutang terhadap penjualan. Nilai minimumnya memperoleh -4,2213 dimiliki oleh PT Agro Yasa Lestari Tbk. Nilai maksimumnya sebesar 4,5453 dimiliki oleh PT Agro Yasa Lestari Tbk. Variabel ini memperoleh nilai rata-ratanya sebesar 0,021247 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5602044.

Variabel berikutnya adalah pergantian auditor yang merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Pergantian auditor diukur dengan tingkat seberapa sering perusahaan melakukan pergantian auditor dalam 2 tahun sebelum terjadinya penipuan. Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan angka 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Data menunjukkan bahwa sebanyak 74,5% atau 123 perusahaan terdeteksi melakukan pergantian auditor, sedangkan 25,5% atau 42 perusahaan tidak terdeteksi melakukan pergantian auditor.

Variabel independen terakhir yaitu perubahan direksi diukur dengan tingkat seberapa sering terjadi pergantian direksi selama tahun 2021-2023. Pergantian direksi diprosikan dengan menggunakan variabel *dummy* dengan angka 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 50,9% atau 84 perusahaan terdeteksi melakukan pergantian direksi, sedangkan 49,1% atau 81 perusahaan tidak terdeteksi melakukan pergantian direksi.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Financial Stability</i>	165	-0.4683	0.7894	0.042024	0.1586921
<i>External pressure</i>	165	0.0327	3.9400	0.501793	0.4756019
<i>Nature of Industry</i>	165	-4.2213	4.5453	0.021247	0.5602044
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Tabel 4
Statistik Frekuensi

<i>Fraudulent Financial Statement</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak ada kecurangan	152	92,1	92,1	92,1
	Ada kecurangan	13	7,9	7,9	100,0
	Total	165	100,0	100,0	
<i>Change in Auditor</i>					

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada pergantian auditor	42	25,5	25,5	25,5
	Ada pergantian auditor	123	74,5	74,5	100,0
	Total	165	100,0	100,0	

Change in Director

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada pergantian direksi	81	49,1	49,1	49,1
	Ada pergantian direksi	84	50,9	50,9	100,0
	Total	165	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Analisis Regresi Logistik

Uji Keseluruhan Model

Tabel 5 menyajikan hasil uji keseluruhan model. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis yang dirumuskan sudah *fit* dengan data atau belum.

Tabel 5
Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration	-2 Log Likelihood
-2 Log Likelihood awal (block number = 0)	91,014
-2 Log Likelihood akhir (block number = 1)	70,726

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian *overall model fit* memperlihatkan perbandingan antara nilai -2 Log Likelihood awal dengan -2 Log Likelihood akhir. Tabel tersebut sesuai dengan hasil pengujian, dimana nilai -2 Log Likelihood di awal lebih besar dibanding -2 Log Likelihood diakhir yakni $91,014 > 70,726$ memperoleh selisih sebesar 20,291. Hasil tersebut dapat diketahui dan dilihat, model yang dirumuskan pada hipotesis sesuai (*fit*) dengan sampel data penelitian.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 6 menjelaskan uji *hosmer and lemeshow* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.486	8	0.303

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Chi-square* sebesar 9,486 dengan *degree of freedom* (df) sebesar 8, menghasilkan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,303. Hasil pengujian menunjukkan signifikansi lebih tinggi dari 0,05 maka model memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai observasi, atau dengan kata lain, model dianggap sesuai dan layak digunakan karena cocok dengan data yang diamati (Ghozali, 2021).

Nagelkerke R Square

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R square*

mendekati angka 1 atau lebih dari nilai *Cox dan Snell's R Square*, maka dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil uji ini dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.726	0.116	0.273

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai uji *Nagelkerke R Square* sebesar 0,27. Hasil ini menjelaskan besaran pengaruh variabel independen atas variabel dependen yakni sebesar 27,3% dan selebihnya yakni 72,7% variabel dependen didorong oleh faktor lain atau variabel lain selain model penelitian yang dirumuskan.

Uji Hipotesis

Uji Wald

Uji *wald* merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidak dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menginterpretasikan hasil uji *wald* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik dari *wald* dengan nilai *chi square* pada derajat bebas satu dan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1	<i>Financial Stability</i>	-6.436	2.772	5.393	1	0.020	0.002
	<i>External Pressure</i>	0.991	0.482	4.218	1	0.040	2.693
	<i>Nature of Industry</i>	-0.706	0.516	1.872	1	0.171	0.494
	<i>Change in Auditor</i>	-0.911	0.700	1.691	1	0.194	0.402
	<i>Change in Director</i>	0.857	0.729	1.381	1	0.240	2.355
	<i>Constant</i>	-3.117	0.765	16.605	1	0.000	0.044

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Uji Simultan F

Uji *omnibus test of model coefficients* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui secara simultan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi keseluruhan variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel-variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0,05.

Tabel 8
Uji Reliabilitas

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20.288	5	0.001
	Block	20.288	5	0.001
	Model	20.288	5	0.001

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil pengujian yang diperoleh, variabel *financial stability* dengan pengukuran *ACHANGE* atau rasio perubahan total aset memiliki nilai signifikansi dibawah 0,50 yakni sebesar 0,020 dan memperoleh nilai koefisien beta sebesar -6,436. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi stabilitas keuangan perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah stabilitas keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Arah koefisien yang diperoleh adalah negatif, berlawanan dengan hipotesis awal yang memprediksi arah pengaruh positif, maka **H1 ditolak**. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deliana et al. (2022) dan Fitrianiingsih & Bandi (2024) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *external pressure* dengan pengukuran *leverage* memiliki nilai signifikansi dibawah 0,50 yakni sebesar 0,040, sehingga variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien sebesar 0,991 mengindikasikan bahwa koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hipotesis awal yang memprediksikan arah pengaruh positif, maka **H2 diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti Putra & Mangkurat (2019) dan Ramantha et al. (2018) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *nature of industry* dengan pengukuran *receivable* memiliki nilai signifikansi diatas 0,50 yakni sebesar 0,171, sehingga variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien sebesar -0,706, mengindikasikan bahwa semakin besar penurunan rasio piutang, maka semakin rendah pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi dan nilai koefisien bertentangan dengan hipotesis awal yang memprediksikan adanya pengaruh secara positif, maka **H3 ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu et al. (2020) dan Kusumawati & Kusumaningsari (2020) menemukan bahwa perubahan kenaikan piutang tidak berpengaruh secara positif terhadap laporan keuangan.

Variabel *change in auditor* dengan pengukuran adanya pergantian auditor selama 2 tahun memiliki nilai signifikansi diatas 0,50 yakni sebesar 0,194, sehingga variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien sebesar -0,911, mengindikasikan bahwa semakin seringnya pergantian auditor terjadi, cenderung menurunkan potensi terjadinya kecurangan. Nilai signifikansi dan nilai koefisien bertentangan dengan hipotesis awal yang memprediksikan adanya pengaruh secara positif, maka **H4 ditolak**. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Umar et al. (2020) dan Sari & Idris (2025) menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Variabel *change in director* dengan pengukuran melihat pergantian direksi selama periode penelitian. Variabel ini memiliki nilai signifikansi diatas 0,50 yakni sebesar 0,240, sehingga variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien sebesar 0,857. Nilai signifikan yang tidak sesuai dengan hipotesis awal, maka **H5 ditolak**. Temuan ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Pangestu et al. (2020) dan Kusumawati & Kusumaningsari, (2020) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud diamond theory* yang diprosikan melalui variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *change in director* terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2021-

2023 menghasilkan 165 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) memiliki pengaruh yang signifikan yang arah negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, tingkat perubahan aset perusahaan, baik meningkat maupun menurun, tidak secara langsung memicu atau menekan kemungkinan terjadinya kecurangan.
2. Variabel *external pressure* yang diukur melalui *leverage ratio* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, semakin tinggi proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laporan begitupun sebaliknya.
3. Variabel *nature of industry* yang diukur melalui rasio rata-rata piutang terhadap penjualan, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, perubahan rasio rata-rata piutang terhadap penjualan bukanlah pemicu utama terjadinya *fraudulent financial statement*.
4. Variabel *change in auditor* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, frekuensi pergantian auditor pada perusahaan sektor *basic materials* selama periode penelitian tidak cukup menjelaskan atau memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel *change in director* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, pergantian direksi tidak cukup untuk menyatakan bahwa hal tersebut meningkatkan atau menurunkan risiko perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Hasil nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,273 ini menjelaskan besaran pengaruh variabel independen atas variabel dependen yakni sebesar 27,3% yang berarti nilai ini masih kecil dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya.
2. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Kualitas data sangat bergantung pada keterbukaan, kelengkapan, dan akurasi informasi yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan data yang digunakan bersumber dari dokumen publik perusahaan, peneliti tidak bisa memverifikasi langsung ke lapangan. Perusahaan mungkin saja menyajikan data yang tidak lengkap, tidak akurat, bahkan dimanipulasi, maka hasil pengukuran variabel bisa menjadi bias.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar dari variabel *fraud diamond theory* yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, misalnya manajemen laba.

REFERENSI

- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Christian, Natalis. Wijaya, Ermi. Teresa, S. (2022). Analisa Financial Shenanigans Terhadap Laporan Keuangan PT Cakra Mineral Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2), 104–108.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. The Tree Press.
- Deliana, D., Rahman, A., Oktalia, R. R., Terapan, M., Informasi, S., Medan, P. N., & Utara, S. (2022). FRAUD DETECTION OF FINANCIAL STATEMENTS WITH DIAMOND FRAUD ANALYSIS Program Studi Akuntansi Keuangan Publik , Jurusan Akuntansi , Politeknik Negeri Medan , Medan , manipulation is common in all businesses , including when PT Garuda Indonesia reported. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 14(1), 33–41.
- Dharma Pangestu, A., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2020). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model beneish m-score: perspektif fraud diamond. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 301–313. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.90>
- Fadilah, K. N., & Wahidahwati. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–25.
- Fitrianingsih, T., & Bandi, B. (2024). Can The Diamond Fraud Model Influence the Occurrence of Fraudulent Financial Reporting? *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 5(2), 8–19. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v5i2.493>
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Edisi 10). Baddan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2018.
- Irawan, P. A., Susilowati, D., & Puspasari, N. (2019). Detection Analysis on Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.2.2467>
- Irwandi, S. A., Ghozali, I., Faisal, & Pamungkas, I. D. (2019). Detection fraudulent financial statement: Beneish m-score model. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 16, 271–281.
- Kusumawati, E., & Dwi Kusumaningsari, S. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Fraud. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November 2020*, 360–376. [http://eprints.uty.ac.id/5079/1/5160111342_NODESKI YOGI FADLI.pdf](http://eprints.uty.ac.id/5079/1/5160111342_NODESKI%20YOGI%20FADLI.pdf)
- Medlar, I., & Umar, H. (2023). Fraud diamond analysis of financial statement fraud. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3), 2133–2143.
- Muhammad Faisal Arif. (2021). Mendeteksi Kucurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Diamond. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v1i1.16>
- Nurun Nadia, Nyata Nugraha, S. (2023). *Jurnal Akuntansi dan Governance*. 3(2), 125–139. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>
- Octariyanti, D. R., & Zaenuddin, M. (2022). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 10(2), 100–110. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i2.4641>
- Pasaribu, R. (2019). *Fraud laporan keuangan dalam perspektif fraud triangle*. January.
- Prastyo, A. M., Sarwono, A. E., & Puji Astuti, D. S. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.7278>
- Purwanti, A. S., Persada, Y. D., Budianto, R., Suyono, E., & Khotimah, S. (2022). Financial Reporting Manipulation on Mining Companies in Indonesia: Fraud Diamond Theory Approach. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 115–121. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.5286>
- Putra, F. R., & Mangkurat, U. L. (2019). *Fraud Pentagon Theory terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia The Fraud Pentagon Theory on the Potential for Fraudulent Financial Statements in Indonesia Mining Companies*

- PENDAHULUAN Standar Akuntansi Keua. 447–461.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i02.p10>
- Ramantha & Badera, Putu, G., Ramantha, W., & Badera. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting I Gusti Putu Oka Surya Utama 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Gbokasurya@Gmail.Com Fakultas Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 251–278.
- Saepudin, D., & Agus Santoso, R. (2021). Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud in Manufac-turing Companies on The Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(2), 93–105.
<http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>
- Sari, E. M., & Idris, A. Z. (2025). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Menggunakan Dechow F-Score Pada Perusahaan BUMN Go Public Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (Seventh Ed). John Wiley & Sons. <http://lccn.loc.gov/2015051045>
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410.
<https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Skousen, Christopher J. and Smith, Kevin R. and Wright, C. J. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Efectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99*. 99, 53–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Sulaiimah, A. R., Meidiyustiani, R., Anwar, S., & Hidayat, R. S. (2022). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020) Analysis of the Effect of Fraud Diamond on Fraudulent Financial Statements (Emp. 09(November)*, 450–462.
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638–6646.
- Warsidi, Pramuka, B. A., & Suhartinah. (2018). Determinants of Financial Statement Fraud: Perspective of Fraud Diamond Theory (Empirical Study On Indonesian Banking Sector 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3).
<https://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1130>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, The CPA Journal, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.